

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain (Ulum, Ihyaul dan A. Juanda, 2018:78).

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan pendekatan *quota sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria (Yvonne, Augustine dan Robert Kristaung. 2013).

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2018.
- b. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2017-2018.

- c. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengalami keuntungan selama periode pengamatan.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

(**Variabel Bebas**) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi dan tingkat hutang.

a. Arus Kas Operasi

Jumlah arus kas adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar dividen dan melakukan investasi baru. Banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba. Saputro (2011) menyatakan bahwa besarnya jumlah arus kas operasi dapat dilihat pada laporan arus kas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dan diskala dengan total aktiva yang berada pada neraca. Untuk mencari nilai arus kas operasi dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Tingkat Hutang

Pengukuran untuk tingkat hutang menggunakan *Debt Ratio*. Rasio tingkat hutang ini merupakan perbandingan antara total hutang dan jumlah seluruh aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Semakin tinggi tingkat hutang, maka akan semakin besar usaha manajemen untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, ditunjukkan melalui tingginya persistensi laba perusahaan (Kusuma dan Sadjiarto, 2014). Tingkat hutang diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Dependen

(**Variabel Terikat**) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba.

Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Persada (2010), perhitungan persistensi laba didasarkan pada perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset. Rumus persistensi laba :

$$\text{PRST} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}_t - \text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berdasarkan pada informasi dari sumber yang sudah ada. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan periode 2017-2018 yang telah dipublikasikan. Sumber data yang digunakan diperoleh dari website resmi BEI dengan situs www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diambil berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang diperoleh dari *annual report*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 22.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih

jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19). Peneliti menggunakan statistik deskriptif yang dilihat dari rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

Dikatakan bebas multikolineritas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIP* < 10 . Jadi bila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 berarti terdapat kasus multikolineritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2016:138) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:106) uji autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya $(t-1)$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk menguji adanya autokorelasi yaitu dengan

cara menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Kriteria pengujian *Durbin Watson* adalah sebagai berikut :

- 1) Bila $DW < -2$ berarti ada autokorelasi yang positif.
- 2) Bila DW -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Bila $DW > 2$ berarti ada autokorelasi yang negatif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala rasio. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas tersebut terhadap persistensi laba, maka digunakan alat teknik regresi berganda yang menggunakan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Persistensi Laba

α : Koefisien Konstanta

β : Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 : Arus Kas Operasi

X_2 : Tingkat Hutang

e : Standar Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Statistik T

Menurut Ghozali (2016:97) uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu arah variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika hasil statistik t hitung pada taraf signifikan $\leq 0,05$ berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat dan sebaliknya.

c. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2016:96) uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika hasil statistik f pada taraf signifikan $\leq 0,05$ berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat dan sebaliknya.